

**DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA HARIAN SURAT KABAR *TEMPO* DAN
RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DI SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Novita Dwi Aryani

A 310 130 047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA HARIAN SURAT KABAR *TEMPO*
DAN RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DI
SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

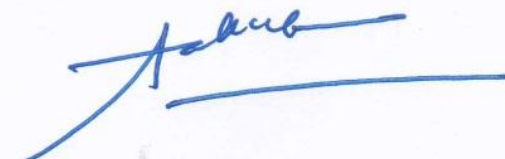
Oleh:

Novita Dwi Aryani

A310130047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal line extending to the right.

Dr. Yakub Nasucha, M. Hum

NIP. 195705131984031001

HALAMAN PENGESAHAN

DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA HARIAN SURAT KABAR *TEMPO* DAN RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DI SMP

Oleh:

Novita Dwi Aryani

A310130047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 31 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)

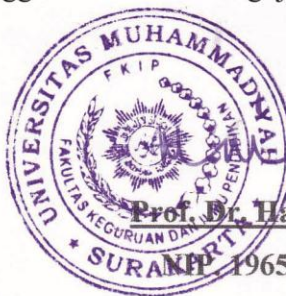
(.....)

2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Laili Etika Rahmawati, S. Pd., M. Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2017

Penulis



Novita Dwi Aryani

A310130047

DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA HARIAN SURAT KABAR *TEMPO* DAN RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DI SMP

Abstrak

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. (1) Mendeskripsikan wujud dan makna deiksis dalam editorial harian surat kabar Tempo, (2) Mendeskripsikan relevansi hasil analisis wujud dan makna deiksis dengan pembelajaran membaca intensif di SMP. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskripsi kualitatif dengan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dalam masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa arsip atau analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir atau jalinan. Hasil dari penelitian ini berupa wujud dan makna deiksis dalam editorial harian surat kabar Tempo dan relevansi dalam pembelajaran di SMP. Wujud deiksis yang terdapat dalam editorial harian surat kabar Tempo berupa deiksis luar-tuturan (eksofora) yang berupa deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Deiksis dalam-tuturan (endofora) yang berupa deiksis anafora dan deiksis katafora. Penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar dalam materi menulis laporan di SMP. Khususnya pada KD. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Guru harus mengintegrasikan serta lebih selektif dalam memilih bahan ajar untuk siswa, sebelum memberikan kepada siswa guru harus membaca terlebih dahulu apakah materi tersebut layak atau tidak untuk diajarkan.

Kata kunci: bahan ajar, deiksis, membaca, tajuk rencana.

ABSTRACT

This study has two objectives. (1) Describing the form and meaning of deixis in the daily editorial of Tempo newspaper, (2) Describing the relevance of the result of deixis deformed analysis and meaning with intensive reading learning in junior high school. This research using description qualitative with data validity using theory of triangulation theory is based on the assumption that fact can not be examined degree of trust with one or more theory in the problem studied. Technique of collecting data in this research is archive or document analysis. Data analysis technique used in this research is flow or braid analysis technique. The result of this research is the form and meaning of deixis in daily newspaper editorial of Tempo and relevance in junior high school. The deixis form contained in the daily editorial of the Tempo newspaper is the deixis outside-speech (eksofora) in the form of deixis persona, deixis place or space, and deixis time. Deiksis in-speech (endofora) in the form of deiksis anafora and deiksis katafora. This research can be used as teaching material in report writing material in junior high school. Especially on KD. 11.2 Findding information for discussion material through intensive reading. Teachers should integrate as well as be more selective in choosing teaching materials for students, before giving to teachers the teacher should read in advance whether the material is appropriate or not to be taught.

Key words: *deixis, editorial, teaching materials, writing.*

1. PENDAHULUAN

Manusia hidup tidak akan pernah bisa lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dengan individu maupun kelompok. Semua ilmu tidak ada yang pernah lepas dari namanya bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (Chaer, 2013:1). Arbitrer memiliki makna bahwa bahasa itu berarti 'mana suka' atau sewenang-wenang, pesan yang akan disampaikan penutur terjadi atas kesepakatan dua orang atau lebih dalam situasi tutur tersebut. Bahasa selain digunakan untuk berinteraksi juga mempunyai peran penting yaitu sebagai alat pemersatu Bangsa.

Salah satu ilmu yang dikaji bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Artinya di dalam situasi tutur, terdapat makna dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur. Levinson (dalam Rohmadi, 2004:4) mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengatakan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu.

Menurut Verhaar (2004:14) pragmatik merupakan cabang linguistik yang membahas apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada kalimat-kalimat eksternal yang dibicarakan. Salah satu ilmu yang dikaji bidang pragmatik ialah deiksis. Kata deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos* yang berarti "hal penunjukan secara langsung". Sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Purwo dalam Nadar, 2009:54).

Deiksis dalam bahasa Indonesia diteliti secara rinci dalam disertasi Purwo (1983) dan dibedakan menjadi deiksis luar-tuturan atau eksofora dan deiksis dalam-tuturan atau endofora. Endofora (Purwo, 1984:103-152) dibahas antara lain masalah pemarkah anafora (mengacu pada konstituen di sebelah kirinya) dan katafora mengacu pada konstituen di sebelah kanannya) baik yang persona maupun bukan persona, dan juga pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen Nol (Nadar, 2009:59).

Yule (2006:13) mendefinisikan deiksis sebagai penunjukan melalui bahasa. Purwo (1984:1) juga menambahkan bahwa sebuah kata dikatakan deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Chaer (2010:31) mengemukakan deiksis adalah kata atau kata-kata yang rujukannya tidak tetap. Dapat berpindah dari satu maksud ke maksud yang lain.

'The word 'deixis' derived from Greek 'deiktikos' is used in modern Western linguistics to refer to certain personal, spatial and temporal elements which events on the basis of spatio-temporal dimensions. There are three main types of deixis: person, place and time, and two minor ones in English and other languages including Arabic, discourse deixis and social deixis (Aubali, 2015:118).'

Costa, Maria, Vanessa, dan Julia (2013) meneliti *"Deixis Referencial no Discurso de um Grupo de Convivencia de Afasicos"* penelitian Costa, Maria, Vanessa, dan Julia menggunakan metode kualitatif, pengamatan, *cross-sectional*, deskriptif, interpretative. Studi ini menimbulkan terjadinya dan menganalisa proses referensi deiksis dalam Grup Koeksistensi wacana dari Afrika (GCA), mengidentifikasi, memilah dan memeriksa proses deiktiks. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan transkrip dari pertemuan mingguan dari kelompok pendukung, dari Agustus 2011 sampai juli 2012. Kemudian data dianalisis dalam terang asumsi interaksionisme sosial kognitif.

Provenzano (2015) meneliti *"Reference and Deixis in the Hybridization Strategies of a Western-Islamic Corpus of Finance in ELF"* tujuan dari penelitian Provenzano adalah penyelidikan, berdasarkan pada analisis komparatif yang sistematis didasarkan pada (1985) tata bahasa fungsional Halliday, melibatkan identifikatif strategi penulis berlaku untuk: (a) membuat fungsi teks di salib prespektif budaya dan (b) memfasilitasi siswa untuk memperoleh kompetensi konten dengan cara yang paling sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka tentang disiplin. Oleh karena itu, memfasilitasi strategi seperti definisi, salib kultural revisi standar tekstualitas (de Beaugrade dan Dressler 1981) dan aturan penyerderhanaan (van Dijk 1980) yang bertindak ually menentukan ELF khusus berbagai wacana akademik hybrid dalam bahasa Inggris.

Ferrari (2016) meneliti *"Deixis and Multiple Blends: the Role of Recursion in Meaning Construction"* analisis Ferrari didasarkan pada bukti data yang diperoleh dari corpora elektronik (British National Corpus untuk Brasil Portugis). Jenis yang pertama adalah bahwa 1PS dan 2PS kata ganti yang kognitif yang kompleks dan cepat untuk rumit makna kontruksional (yaitu, mengacu pembicara dan pendengar) adalah muncul dari kompleks jaringan integrese konseptual. Kedua, bukti bawa ke fakta bahwa katya ganti tersebut juga menunjukkan arti non-konvensional yang mungkin meningkat secara rekursif melalui beberapa campuran.

Surat kabar seperti koran dan majalah adalah salah satu media massa yang berkembang cukup pesat di masyarakat. Surat kabar merupakan media alternatif untuk

mendapatkan sebuah informasi. Editorial atau yang lebih dikenal dengan istilah tajuk rencana adalah bagian opini yang penulisnya tidak diketahui.

Tajuk rencana adalah karangan khusus. Ulasannya singkat-padat dan agak formal. Memuat pandangan atau pendapat redaksi tentang persoalan atau peristiwa yang aktual, sedang menggejala atau menjadi pusat perhatian (Yeri, 2015:18). Biasanya isi yang dimuat dalam tajuk adalah berupa berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh kalayak ramai. Tajuk rencana merupakan bagian rubrik opini yang sangat menarik untuk dikaji karena termasuk bagian yang memuat pendapat redaksi yang isinya sangat menarik berkaitan dengan berita aktual yang sedang terjadi. Dalam satu surat kabar banyak memuat berbagai informasi dari berita yang paling aktual, iklan, cerita humor, dan lain-lain.

Penelitian ini dapat diterapkan serta diimplementasikan dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan dengan SK dan KD SMP pada KD. 11.2 Menemukan informasi bahan diskusi melalui membaca intensif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan untuk gemar membaca teks ataupun bacaan lainnya.

Dengan adanya deiksis penulis terhindar dari teks yang monoton dan pembaca tidak merasa bosan karena isi bacaan bervariasi. Deiksis juga berpengaruh dalam penyampaian makna dalam berkomunikasi. Penutur dan mitra tutur harus saling memahami konteks yang sedang dibicarakan agar satu sama lain saling memahami apa yang sedang dibicarakan. Untuk mengetahui bentuk-bentuk deiksis, maka peneliti memfokuskan wacana editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskripsi kualitatif. Moleong (2007:6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek, penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen kumpulan harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017. Sumber data dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen.

Mardalis (2006:26) penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.

Hal yang digunakan, yaitu (1) mengumpulkan data yang ditandai dengan pencatatan, (2) memilih dan memilah data yang diperlukan, dan (3) mencatat data sesuai dengan jenis klasifikasinya. Pengumpulan data juga dibantu dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, sumber-sumber tertulis yang dimaksud dalam teknik pustaka ini adalah media cetak (Rohmadi dan Nasucha, 2015:31-32).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip atau analisis dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa surat kabar. Pengumpulan data dikerjakan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir atau jalinan. Sutopo (dalam Putra, 2014:34) tentang analisis mengalir (jalinan) yang terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) sajian data (*data display*); dan penarikan simpulan (*conclusion drawing*). Ketiga komponen ini saling menjalin dan dilakukan terus-menerus. Berikut sajian gambar *flow model analysis*.

Moleong (2013:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, peneliti, dan teori*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi *teori* yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dalam masalah yang dikaji. Dengan metode ini diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan data yang diperoleh merupakan unsur serapan atau bukan, serta mampu menentukan makna yang terkandung dalam kosakata atau kalimat tersebut. Dari beberapa teori itu akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya dari satu pihak sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh dan utuh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Deiksis yang ditemukan peneliti dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 terdiri dari dua macam, yaitu luar-tuturan (eksofora) dan deiksis dalam-tuturan (endofora). Deiksis luar-tuturan adalah rujukan kepada pembaca atau pendengar untuk melihat di luar teks supaya menemukan maksud yang terkandung serta mengidentifikasi apa yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut.

Deiksis eksofora yang ditemukan peneliti dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 terdiri deiksis persona, deiksis ruang atau tempat, dan deiksis waktu. Sedangkan deiksis dalam-tuturan adalah rujukan kepada pembaca atau pendengar untuk melihat di dalam teks makna apa yang terkandung pada kata atau kalimat tersebut.

Deiksis endofora yang ditemukan peneliti dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 terdiri atas deiksis anafora dan deiksis katafora.

Dari temuan deiksis dalam harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 yang terdiri dari deiksis luar tuturan (eksofora) dan deiksis dalam tuturan (endofora) akan diimplementasikan dengan pembelajaran membaca intensif pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester 2. Penelitian ini dikaitkan dengan S.K 11 K.D 11.2 tentang menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Siswa dapat mencari informasi dan berbagai macam penggunaan kata ganti, waktu, tempat, ataupun kalimat penjelas dalam teks.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Jenis-jenis Deiksis dalam Harian Surat Kabar *Tempo* Edisi Maretv 2017

3.2.1.1 Deiksis Persona

Deiksis persona ialah bentuk kata ganti orang yang mengacu pada pembicara atau mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa pembicaraan. Kata ganti persona pertama, kata ganti persona kedua, dan kata ganti persona ketiga. Wujud deiksis persona pertama yang terdapat dalam editorial adalah **kita**.

Data 1

“**kita** tahu, ada nostalgia yang kerap membuat banyak orang rindu akan stabilitas yang dibangun Soeharto dulu. Munculnya “raja-raja kecil” di daerah pasca-era otonomi, membuat **sejumlah orang** “menegok” kembali ke masa lalu: zaman Pak Harto”. (Dt 9, TP 13 Maret ’17)

Wujud deiksis persona ketiga yang terdapat dalam editorial yaitu **ia**, **mereka**, dan **-nya**. Hasil penelitian ini didominasi oleh deiksis persona.

Data 1

“**Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo** mengakui kelalaian pemerintah dalam menjaga kerahasiaan data kependudukan itu. Dalam rapat bersama Komisi II DPR, 22 Februari lalu, **ia** menyebutkan data *e-KTP* rawan diselewengkan karena masih tersimpan di server perusahaan di Amerik Serikat.” (Dt 1, TP 1 Maret ’17)

Data 2

“**Korban musibah crene di Masjidil Haram** pada 2015 hingga kini belum mendapat santunan. Itu sebab**nya**, rencana investasi besar-besaran Arab S, audi mesti ditanggapi secara kritis.” (Dt 2, TP 2 Maret ’17)

Data 3

“**Mereka** adalah mantan Direktur Utama Bank Mandiri, **Budi Gunadi Sadikin**; Direktur Gas Pertamina yang juga pelaksana tugas Direktur Utama, **Yennio Andayani**; serta Direjtur Pengolahan dan Perokimia Pertamina **Rachmad Hardadi**.” (Dt 3, TP 3 Maret ’17)

Peneliti menemukan 34 deiksis persona, baik persona pertama dan ketiga. Peneliti belum menemukan deiksis persona kedua.

3.2.1.2 Deiksis Ruang atau Tempat

Wujud deiksis ruang atau tempat yang terdapat dalam editoria terdiri dari **di**, **itu**, **ini**, dan **dari**.

Data 1

“Korban musibah **crene di Masjidil Haram** pada 2015 hingga kini belum mendapat santunan. Dalam insiden **itu**, 12 anggota jamaah Indonesia meninggal dan 42 orang cidera.” (Dt 2, TP 2 Maret ’17)

Data 2

“Proyek rumah susun sederhana memang menjadi prioritas pembangunan **Jakarta 2017. Provinsi ini** mengalokasikan dana Rp 5 triliun untuk membangun 24 tower rusun.” (Dt 5, TP 7 Maret ’17)

Data 3

“Kerusakan terjadi ketika kapten kapal berbobot 4.290 ton itu memaksa kapalnya keluar **dari periran** sedalam 6 meter tanpa menunggu air pasang. Kapal yang mengangkut 102 turis dan 79 kru itu baru saja selesai mengitari **Pulau Waigeo** untuk pengamatan burung.” (Dt 10, TP 14 Maret ’17)

Data 4

“Setidaknya ada dua hal pokok yang akan menjadi tantangan buat Massa Manik **di perusahaan** negara dengan aser sekitar Rp 600 triliun itu. Pertama adalah mewujudkan rencana **Pertamina** menjadi pemain global yang tangguh dalam industri minyak dan gas, baik di hulu mauoun hilir.” (Dt 13, TP 17 Maret ’17)

3.2.1.3 Deiksis Waktu

Wujud deiksis waktu yang terdapat dalam ditorial terdiri dari **kini**, **sekarang**, **tahun lalu**, **selama ini**, **hingga kini**, **kali ini**, **ke depan**, **waktu lalu**, **hari ini**, **baru-baru ini**, **saat ini**, dan **pekan lalu**.

Data 1

“Proyek itu seharusnya sudah selesai pada **Desember 2016**, tapi **hingga kini** belum kelar.” (Dt 5, TP 7 Maret ’17)

Data 2

“Sejak pendaftaran dibuka pada **Desember 2016** dan ditutup pada **akhir Februari lalu**, tercatat baru 68 orang mengisi formulir.” (Dt 4, TP 6 Maret ’17)

Data 3

“Bila tak ada aral, **hari ini** kasus korupsi proyek kartui tanda penduduk berbasis elektronik atau “**e-KTP**” mulai disidangkan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.” (Dt 7, TP 9 Maret ’17)

3.2.1.4 Deiksis Anafora

Deiksis anafora adalah rujukan silang pada unsur yang telah disebutkan terlebih dahulu baik berupa insan maupun bukan insan. Bentuk deiksis anafora dalam editorial yaitu **ini** dan **itu**.

Data 1

“Pelaksanaan di lapangan juga kisruh. Langkanya formulir menyebabkan proyek *e-KTP* **ini** macet di beberapa daerah.” (Dt 1, *TP* 1 Maret ’17)

Data 2

“Pada 2013, setelah melalui perundingan tiga tahun, disepakatilah Konvensi Minamata-nama yang digunakan sebagai pengingat bencana keracunan merkuri di kota Jepang **itu**.” (Dt 8, *TP* 10 Maret ’17)

3.2.1.5 Deiksis Katafora

Deiksis katafora adalah rujukan yang merujuk pada konstituen yang akan disebutkan atau konstituen di sebelah kanannya. Bentuk deiksis katafora dalam editorial adalah **artinya, selama ini, sebab, misalnya, akibatnya, adalah, yakni, itu sebabnya, ini, seperti, seperti apa, dan ialah**.

Data 1

“Angka ini jauh di bawah realisasi investasi negara timur Tengah lainnya, **seperti** Kuwait, yang mencapai US\$ 3,6 juta.” (Dt 2, *TP* 2 Maret ’17)

Data 2

“Setiap tahun, bumbu dapur ini didarah masalah yang sama, **yakni** melambungnya harga.” (Dt 6, *TP* 8 Maret ’17)

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardani (2012). Hasil penelitian tersebut terdiri dari 1) deiksis luar-tuturan (eksofora) yang berupa (a) bentuk deiksis persona pertama, meliputi: **kita** dan **kami**; (b) persona kedua, meliputi **engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu**, atau pun jamak seperti **kalian, Anda sekalian, dan kamu sekalian**; (c) persona ketiga, meliputi: **mereka, -nya, dia**. (d) deiksis tempat atau ruang, meliputi: **ini, ke sana, itu, ini**. (e) deiksis waktu, meliputi: **siang, sore, nanti, sekarang, malam, tadi, dulu, kemarin, dan kelak**. 2) deiksis dalam-tuturan (endofora) terdiri dari bentuk-bentuk deiksis anafora dan deiksis katafora.

3.3 Relevansi dengan Pembelajaran Membaca Intensif di SMP

Keterampilan dalam bahasa Indonesia terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai penjabaran diatas penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran menulis, pada kelas VIII semester 1 dalam ketrampilan menulis laporan saat melakukan *study tour*. Mengenai menulis laporan baik laporan perjalanan maupun laporan yang lain termuat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring.	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk deiksis kata ganti persona, tempat atau ruang, dan waktu. Deiksis tersebut tidak dapat dihindarkan dalam sebuah teks. Peneliti memfokuskan untuk mencari relevansi antara kajian deiksis dengan ketrampilan membaca intensif dalam menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Segala bentuk bahan yang disajikan berdasarkan sistem sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Lestari, 2013:1). Bahan ajar yang baik memiliki beberapa karakteristik. Ada lima karakteristik bahan ajar: (1) mampu membelajarkan siswa secara mandiri; (2) materi pelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi terdapat dalam satu bahan ajar; (3) bahan ajar dikembangkan tidak tergantung pada dan atau dari bahan ajar lain; (4) memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) paparan materi dapat mempermudah pemakaiannya (Widodo dalam Lestari, 2013:2-3).

Selain faktor kurangnya pengetahuan siswa, peran guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjelaskan bagaimana cara menulis atau mengarang dengan baik agar karangan tersebut enak dibaca dan mudah dipahami. Guru dapat menjadikan bahan ajar dari surat kabar. Sebelum diajarkan kepada siswa guru harus mengintegrasikan bahan ajar tersebut apakah layak atau tidak untuk diajarkan. Sehingga apa yang ingin dicapai sesuai dengan harapan. Hasil penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung deiksis, yang di dalamnya terdapat bentuk kata ganti baik persona maupun bukan persona, penunjukan tempat, penunjukan waktu, dan contoh pemakaian bahasa. Teori-teori tersebut dapat dijadikan guru sebagai bahan ajar apakah sesuai atau tidak.

4. PENUTUP

Wujud deiksis yang terdapat dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 yang terdiri dari deiksis luar-tuturan (eksofora) dan deiksis dalam-tuturan (endofora). Wujud deiksis luar-tuturan (eksofora) yang terdiri dari deiksis persona, deiksis ruang atau tempat, deiksis waktu. Sedangkan wujud deiksis dalam-tuturan (endofora) yang terdiri dari deiksis anafora dan deiksis katafora. Makna deiksis yang terdapat dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017. Hasil penelitian ini yang berupa konteks tuturan deiksis dalam harian surat kabar *Tempo* yang memiliki rujukan dari makna deiksis itu.

Relevansi terhadap pembelajaran menulis laporan. Temuan deiksis dalam editorial harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 kemudian direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kajian deiksis ini dapat dijadikan bahan ajar yang dikaitkan dengan pembelajaran menulis laporan di SMP kelas VIII. Hal ini relevan dengan Standar kompetensi 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring. Kompetensi Dasar 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Sebelum diberikan kepada siswa, guru memilah dan menganalisis terlebih dahulu apakah bahan ajar tersebut layak atau tidak untuk diajarkan kepada siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aubali, Fatima Ahmad. 2015. "Deixis in Arabic and English: A Contrastive Approach." *Journal of International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 4 (4)". Diakses pada 23 Februari 2017 (<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/1440/1398>).
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Da Costa, Maria Lucia Gurgel, Maria Vanessa Silva Vitor, Vanessa Patricia Nunes Patrira, and Julia da Silva Marinho. 2013. "Deixis Referencial no Discurso de um Grupo de Convivencia de Afasicos." *Jurnal of Letras de Hoje* 48 (1). Diakses pada 23 Februari 2017 (<http://revistaseletronicas.pucrs.br/ojs/index.php/fale/article/view/1204/4/8883>).
- Ferrari, Liliana. 2016. "Deixis and Multiple Blends: the Role of Recursion in Meaning Construction." *journal of Acta Scientiarum. Language and Culture* 38 (2). Diakses pada 23 februari 2017 (<http://periodicos.uem.br/ojs/index.php/ActaSciLangCult/article/view/29400/pdf>).

- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: @kademika.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Ixey J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Dony Suryodi. 2014. "Analisis Penggunaan Kata Serapan dalam Kolom *Iki Hlo* pada Harian Joglosemar". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardani, Aditya. 2012. "Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Solopos Tahun 2011 dan Sumbangannya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diakses pada 3 Maret 2017. (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/471>).
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Verhaar J. M. W. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yeri, Ana Musfita dan Sri Handayani. 2014. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Surakarta: Bukutujju.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.